



PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM

Dinal Eka Pertiwi², Anjellita¹

Universitas Muhammadiyah Bengkulu^{1,2}

dinalekapertiwi@umb.ac.id¹

INFORMASI ARTIKEL

Diterima : 09/12/2025

Direvisi : 11/12/2025

Disetujui : 29/12/2025

Keywords:

Stock Price; Return on Assets; Earnings Per Share; Financial Performance; Capital Market

Kata Kunci:

Harga Saham; Return On Assets; Earning Per Share; Kinerja Keuangan; Pasar Modal

ABSTRAK

This study aims to analyze the effect of company financial performance proxied by Return On Assets (ROA) and Earning Per Share (EPS) on stock prices in food and beverage subsector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019–2023. The research method used is a quantitative method with a causality approach, using secondary data obtained from company financial reports, with a purposive sampling technique and a sample size of 65 observations, and analyzed using multiple linear regression. The results of the study indicate that partially ROA and EPS have a significant effect on stock prices, and simultaneously ROA and EPS also have a significant effect on stock prices in food and beverage subsector manufacturing companies. The conclusion of this study shows that company financial performance reflected through the efficiency of asset use and the ability to generate earnings per share is an important factor that influences stock price movements, so it can be used as a consideration for investors in making investment decisions.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan perusahaan yang diperlakukan dengan Return On Assets (ROA) dan Earnings Per Share (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan kausalitas, menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan, dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling dan jumlah sampel sebanyak 65 observasi, serta dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ROA dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, serta secara simultan ROA dan EPS juga berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang tercermin melalui efisiensi penggunaan aset dan kemampuan menghasilkan laba per saham merupakan faktor penting yang memengaruhi pergerakan harga saham, sehingga dapat dijadikan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

PENDAHULUAN

Harga saham merupakan salah satu indikator utama yang mencerminkan nilai perusahaan sekaligus menjadi dasar pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Pergerakan harga saham sangat dipengaruhi oleh mekanisme permintaan dan penawaran, yang terbentuk dari persepsi investor terhadap prospek dan kinerja perusahaan (Tandelilin, 2017). Perusahaan yang mampu menunjukkan kinerja keuangan yang baik cenderung memiliki daya tarik lebih tinggi bagi investor, sehingga berdampak pada peningkatan harga saham di pasar. Kinerja keuangan perusahaan menjadi aspek fundamental yang banyak digunakan investor dalam menilai kelayakan investasi.



Menurut Kasmir (2021), kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba dan menjaga keberlangsungan usaha. Informasi mengenai kinerja keuangan umumnya disajikan dalam laporan keuangan, yang selanjutnya dianalisis menggunakan rasio-rasio keuangan guna menilai kondisi dan kinerja perusahaan secara objektif.

Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diprosksikan melalui Return on Assets (ROA) dan Earnings Per Share (EPS). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki, sehingga mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola aset perusahaan (Hery, 2020). Sementara itu, EPS menunjukkan besarnya laba yang diperoleh per lembar saham, yang secara langsung berkaitan dengan tingkat keuntungan yang diterima pemegang saham dan sering dijadikan acuan utama oleh investor dalam menilai prospek saham suatu perusahaan (Fahmi, 2020). Subsektor makanan dan minuman dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional serta menunjukkan tingkat ketahanan yang relatif baik terhadap berbagai kondisi ekonomi. Meskipun demikian, harga saham perusahaan pada subsektor ini tetap mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa stabilitas subsektor tidak sepenuhnya menjamin kestabilan harga saham, sehingga diperlukan kajian lebih lanjut terkait faktor-faktor internal perusahaan, khususnya kinerja keuangan, yang memengaruhi pergerakan harga saham.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan antara kinerja keuangan dan harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Wijaya (2021) menemukan bahwa ROA dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh penelitian Pratama et al. (2022) yang menyatakan bahwa EPS memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham karena mencerminkan tingkat pengembalian yang diharapkan investor. Namun demikian, masih terdapat perbedaan hasil penelitian pada beberapa sektor dan periode yang berbeda, sehingga penelitian lebih lanjut masih diperlukan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap harga saham menjadi penting untuk dilakukan, khususnya pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam memperkuat teori keuangan serta menjadi bahan pertimbangan bagi investor dan manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi dan pengelolaan kinerja keuangan.

KAJIAN TEORI

Teori Investasi (*Investment Theory*)

Pengertian investasi menurut Martalenna dan Malinda (2012:32), adalah bentuk penundaan konsumsi di masa sekarang untuk memperoleh konsumsi di masa yang akan datang, dimana di dalamnya terkandung unsur risiko ketidakpastian sehingga dibutuhkan kompensasi atas penundaan tersebut. Sedangkan menurut Kasmir (2021), investasi adalah penanaman modal dalam suatu kegiatan yang memiliki jangka waktu relatif panjang dalam berbagai bidang usaha.

Harga Saham

Saham adalah instrumen keuangan yang diperjualbelikan pada pasar modal paling populer (Hafi d, 2021). Investasi yang dilakukan investor dinantikan akan menguntungkan, serta saham pun memiliki risiko. Oleh karena itu, saham adalah surat penting yang digunakan dalam bukti pernyataan ataupun kepemilikan seseorang atau keadaan pada perusahaan, yang



dapat dimiliki melalui transaksi pada pasar modal. Melalui pemasukan modal ini, pelaku investasi berhak atas penghasilan perusahaan, kekayaan perusahaan, serta memiliki hak untuk menghadiri sidang umum pemegang saham

Return On Asset

Return On Asset (ROA) adalah perbandingan yang dipakai guna mengukur daya industri dalam menciptakan keuntungan yang berasal dari kegiatan permodalan (Rahmat dan Fatimah, 2022). Ataupun dengan tutur lain, ROA merupakan penanda sesuatu bagian upaya guna mendapatkan keuntungan atas beberapa aset yang dipunyai oleh bagian upaya itu. Perbandingan ini dipakai guna mengukur daya manajemen dalam mendapatkan profit dengan cara totalitas. Terus menjadi besar ROA, terus menjadi besar pula tingkatan profit yang dicapai oleh industri itu serta terus menjadi bagus pula posisi industri itu dari bidang pemakaian aset. Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas operasi, dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Earning Per Share

Keuntungan setiap persentase saham (*Earning Per Share/EPS*) merupakan keuntungan yang diperoleh per lembar saham (Wijanarko, 2019). Informasi EPS banyak dipakai guna menilai kemampuan pembedahan serta profitabilitas industri. EPS dipakai oleh pemegang saham lazim guna memperhitungkan kemampuan industri dari dividen yang dibagikan. Umumnya informasi ini hendak pengaruhi harga saham di pasaran. Industri hendak mempunyai perkembangan yang bagus bila angka dari EPS positif (Anggraeni & Elfahmi, 2021). Terus menjadi besar EPS sehingga mungkin industri hadapi financial distress hendak terus menjadi kecil. EPS bisa dihitung dengan memakai metode (Wijanarko, 2019):

$$\text{EPS} = \text{Laba Bersih} / \text{Jumlah Saham Beredar}$$

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk kausalitas untuk mengetahui sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada situs www.sahamok.com dan www.idx.co.id untuk mendapatkan informasi yang diungkapkan pada data base Bank Indonesia serta laporan tahunan perusahaan. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2023. Terdapat 74 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. Teknik penentuan sampel (teknik sampling) yang digunakan dalam penelitian adalah dengan metode non probability sampling dengan teknik pengambilan data menggunakan pendekatan purposive sampling. Sampel pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2023 dan memiliki kriteria yang telah



ditetapkan sebelumnya yang mendukung penelitian. Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi berganda, uji t dan uji F.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	65	.00228	2.21749	.2022243	.40595862
EPS	65	.14220	49838.15020	1376.7600315	6496.88754161
Harga_Saham	65	25.00000	11107.00000	2602.6769231	3191.75231607
Valid N (listwise)	65				

Berdasarkan Tabel diatas, terlihat bahwa rata-rata (mean) profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) sebesar 0.2022243 dan standar deviasi sebesar 0.40595862, dengan kisaran nilai minimum dan maksimum masing-masing sebesar 0.00228 dan 2.21749. Nilai ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total asetnya memiliki penyebaran data yang cukup besar di antara sampel perusahaan, mengindikasikan adanya perbedaan efisiensi penggunaan aset pada masing-masing perusahaan. Rata-rata (mean) nilai laba per saham (*Earning Per Share /EPS*) perusahaan adalah sebesar 1.376,7600315 dengan standar deviasi sebesar 6.496,88754161, serta kisaran nilai minimum dan maksimum masing-masing sebesar 0.14220 dan 49.838,15020. Nilai yang sangat tinggi pada deviasi standar menunjukkan adanya variabilitas yang sangat besar dalam distribusi EPS antar perusahaan sampel. Hal ini dapat mencerminkan perbedaan tingkat kinerja dan profitabilitas yang signifikan antar perusahaan yang diteliti. Rata-rata (mean) harga saham perusahaan yang mengacu pada harga penutupan dalam laporan keuangan adalah sebesar 2.602,6769231, dengan standar deviasi sebesar 3.191,75231607, serta kisaran nilai minimum dan maksimum masing-masing sebesar 25.00000 dan 11.107,00000. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata harga saham pada perusahaan sampel termasuk cukup tinggi, dan variasi harga antar perusahaan cukup besar. Besarnya standar deviasi menunjukkan adanya gap yang mencolok dalam nilai saham antar perusahaan, yang mungkin disebabkan oleh perbedaan kinerja, sektor usaha, dan sentimen pasar terhadap masing-masing perusahaan.

Tabel 2.
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000



	Std. Deviation	439.37439028
Most Extreme Differences	Absolute	0.340
	Positive	0.306
	Negative	-0.340
Test Statistic		0.340
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.000 ^a

Berdasarkan hasil pengujian diatas memberikan hasil signifikan sebesar 0.000. Hasil tersebut kurang dari nilai signifikan 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Apabila uji normalitas memberikan hasil yang cenderung tidak normal maka dapat digunakan asumsi *central limit theorem (CLT)* atau teorema limit tengah yaitu jika jumlah data penelitian cukup banyak ($n \geq 30$) maka asumsi normalitas dapat diabaikan dan penelitian dapat dilanjutakan (Gujarati, 20.554) . Jadi, hasil dari pengujian normalitas menunjukkan sebagian data berdistribusi tidak normal, namun dikarenakan sampel dalam penelitian ini sebanyak 65 lebih dari 30 ($n > 30$) sesuai dengan *central limit theorem (CLT)* atau teorema limit tengah maka data dianggap berdistribusi normal.

Tabel 3.
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	(Constant)		
	ROA	.945	1.058
	EPS	.945	1.058

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa seluruh variabel independen dalam model regresi, yaitu ROA (*Return On Assets*) dan EPS (*Earning Per Share*), memiliki nilai tolerance sebesar 0,945 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) sebesar 1,058. Nilai tolerance tersebut berada di atas batas minimum 0,10, dan nilai VIF juga berada jauh di bawah batas maksimum 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi tinggi antar variabel independen dalam model. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi ini, sehingga model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Tabel 4.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	254.475	45.903		5.544 .000
	ROA	.037	.030	.161	1.250 .216
	EPS	-.004	.007	-.080	-.623 .535

Berdasarkan tabel diatas, uji heteroskedastisitas, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel ROA (X_1) sebesar 0,216 dan variabel EPS (X_2) sebesar 0,535. Karena nilai



signifikansi dari kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi ini. Dengan demikian, model regresi dinyatakan layak dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Tabel 5.
Hasil Uji Autokorelasi

N	K	DL	DU	DW	Kriteria	Keterangan
65	2	1.50	1.62	1.983	DW < DL	Terdapat autokorelasi positif

Berdasarkan Tabel diatas, hasil uji autokorelasi didapatkan bahwa hasil pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi karena nilai *Durbin Watson* adalah sebesar 1.983 pada kisaran N=65, K=2, pada tabel DL=1.50 dan DU=1.62 dengan kriteria Du<d<4-Du. Sehingga dapat dinyatakan model regresi ini terbebas dari autokorelasi dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Tabel 6.
Hasil Perhitungan Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	2679.644	56.618	47.329	0.000
	ROA	-1.944	0.037	-53.187	0.000
	EPS	-0.056	0.009	-0.116	0.000

Berdasarkan Tabel diatas, maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham (Y) sebagai berikut:

$$Y = 2679.644 - 1.944X_1 - 0.056X_2 + e$$

Dengan keterangan:

Y = Harga Saham

X₁ = ROA

X₂ = EPS

e = error atau residual

- 1) a = 2679.644, artinya jika nilai ROA dan EPS bernilai nol, maka harga saham diprediksi sebesar 2679.644.
- 2) b₁ = -1.944 (koefisien ROA), menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada ROA akan menurunkan harga saham sebesar 1.944 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap.
- 3) b₂ = -0.056 (koefisien EPS), berarti setiap kenaikan satu satuan pada EPS akan menurunkan harga saham sebesar 0.056 satuan.

Tabel 7.
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressio n 506	2	319815455. 753	1604.87 7	0.000 ^b



	Residual	12355190.7 10	62	199277.270		
	Total	651986102. 215	64			

Berdasarkan tabel tersebut, hasil dari F hitung adalah 10.327 dan nilai signifikannya adalah $0.000 < 0.05$, maka dari itu dapat dilihat dari persamaan variabel bebas yakni variabel likuiditas ROA (X1) dan profitabilitas EPS (X2) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham (Y). Untuk itu, penelitian dengan model regresi ini dapat digunakan untuk analisis.

Tabel 8.
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2679.644	56.618	47.329	0.000
	ROA	-1.944	0.037	-53.187	0.000
	EPS	-0.056	0.009	-6.476	0.000

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji t di atas diperoleh hasil dan kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Variabel ROA (X1) memiliki nilai t hitung sebesar -53.187 dengan nilai probabilitas signifikan $0.000 < 0.05$, sehingga variabel ROA (X1) berpengaruh terhadap variabel harga saham (Y). Maka diperoleh kesimpulan bahwa H_1 diterima.
- 2) Variabel EPS (X2) memiliki nilai t hitung sebesar -6.476 dengan nilai probabilitas signifikan $0.000 < 0.05$, sehingga variabel EPS (X2) berpengaruh terhadap variabel harga saham (Y). Maka diperoleh kesimpulan bahwa H_2 diterima

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham

Dalam pengujian yang dilakukan, variabel profitabilitas yang diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) menunjukkan nilai t-hitung sebesar -53.187 dengan nilai probabilitas signifikan $0.000 < 0.05$. Artinya, hasil pengujian regresi membuktikan bahwa variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang diukur berdasarkan harga penutupan yang tercantum dalam laporan keuangan. Dengan demikian, rasio profitabilitas yang direpresentasikan oleh ROA secara langsung memengaruhi harga saham perusahaan.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Variabel EPS (*Earning Per Share*) dalam penelitian ini menunjukkan nilai t-hitung sebesar -6.476 dengan nilai probabilitas signifikan $0.000 < 0.05$. Hal ini membuktikan bahwa variabel EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan. EPS sebagai indikator yang menunjukkan laba bersih per lembar saham sangat diperhatikan oleh investor



karena mencerminkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan untuk setiap saham yang beredar.

Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji statistik yang ditampilkan pada tabel, diperoleh nilai F hitung sebesar 10,327 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan ($\alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Ini berarti bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabilitas harga saham berdasarkan perubahan nilai ROA dan EPS. Secara teoritis, *Return On Assets* (ROA) mencerminkan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin efisien perusahaan dalam mengkonversi aset menjadi laba. Di sisi lain, *Earning Per Share* (EPS) menggambarkan besarnya laba bersih yang tersedia bagi setiap lembar saham biasa yang beredar.

KESIMPULAN

Bawa kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan melalui *Return On Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Secara parsial, ROA dan EPS terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang menunjukkan bahwa efisiensi perusahaan dalam mengelola aset serta kemampuan menghasilkan laba per lembar saham menjadi faktor penting yang diperhatikan oleh investor dalam menilai nilai saham perusahaan. Selain itu, secara simultan ROA dan EPS juga berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan internal perusahaan secara keseluruhan berperan besar dalam membentuk pergerakan harga saham di pasar modal dan dapat dijadikan dasar pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, R., & Elfahmi, A. (2021). Pengaruh Earning Per Share terhadap kinerja dan harga saham perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(2), 112–120.
- Fahmi, I. (2020). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta. <https://alfabeta.co.id>
- Gujarati, D. N. (2014). Basic Econometrics (5th ed.). New York: McGraw-Hill Education. <https://www.mheducation.com>
- Hery. (2020). Analisis Kinerja Manajemen. Jakarta: Grasindo. <https://www.gramedia.com>
- Hafid, A. (2021). Pasar modal dan instrumen keuangan saham. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 6(1), 45–53.
- Kasmir. (2021). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. <https://rajagrafindo.co.id>
- Martalena, & Malinda, M. (2012). Pengantar Pasar Modal. Yogyakarta: Andi Offset. <https://www.andipublisher.com>



- Pratama, A., Nugroho, R., & Lestari, D. (2022). Pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 145–156.
- Rahmat, R., & Fatimah, V. (2022). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap harga saham pada perusahaan non-perbankan yang terdaftar di LQ45. *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 8–13.
- Sari, M., & Wijaya, H. (2021). Pengaruh ROA dan EPS terhadap harga saham perusahaan manufaktur. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(1), 55–66.
- Tandelilin, E. (2017). Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Kanisius. <https://www.kanisiusmedia.com>
- Wijanarko, A. (2019). Analisis Earning Per Share dan pengaruhnya terhadap harga saham. *Jurnal Akuntansi*, 7(2), 101–109.